

# **SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE  
*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNINGS* DAN *CAPITAL* (RGEK) PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

**KRISTINA PINA**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL (RGEC)* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KRISTINA PINA  
A031191013**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS* DAN *CAPITAL (RGEK)* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021

disusun dan diajukan oleh

**KRISTINA PINA**  
**A031191013**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 29 Maret 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E, Ak., MS, CA

NIP 19630116 198810 1 001

Pembimbing II



Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, CA

NIP 19620817 199002 1 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL (RGEC) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021*

disusun dan diajukan oleh

**KRISTINA PINA**  
A031191013

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 06 Juli 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1. ....
2.	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2. ....
3.	Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	3. ....
4.	Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc.	Anggota	4. ....

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Kristina Pina  
NIM : A031191013  
departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital (RSEC)* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Kristina Pina

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing kedua yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing, meluangkan waktu, memberi motivasi dan saran dan memberikan bantuan literatur serta diskusi-diskusi dengan peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ayah (Yunus Tanda), Ibu (Martina Marta), dan kakak (Angelina Venny) serta segenap keluarga atas bantuan, doa, nasehat, motivasi, kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti sehingga peneliti memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh teman-teman PMKO, KMK, GMKI, PMKRI, IMA dan FORKASI 2019 yang telah memberikan berbagai hal, dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Seluruh sobat JUMAT dan RUCHEL yang telah mewarnai masa perkuliahan peneliti, selalu ada dalam suka maupun duka, memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan studi.
5. Seluruh teman-teman Posko 1 dan 2 TORUT KKN Gel.107, sobat BALTAS DAN PENANIAN, sobat MENDAKI yang telah memberikan berbagai hal, dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Sobat PERPUSTAKAAN (Resly, Chiko, dan Inez) yang telah memberikan berbagai hal, dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Untuk diri sendiri yang begitu luar biasa dan pantang menyerah, skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa diri ini mampu menyelesaikan studi dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga ikut memberikan dorongan, bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Makassar, 29 Maret 2023



Kristina Pina

## ABSTRAK

**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**

***Analysis of Bank Health Level Using The Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Methods for Banking companies Listed on The Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2019-2021***

Kristina Pina  
Gagaring Pagalung  
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan metode RGEC (*Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*). Penentuan sampel ditentukan dengan *purposive sampling* kemudian terdapat 38 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor *Risk profile* diukur dengan rasio NPL, LDR, dan IRR, *Good Corporate Governance* diukur dari hasil *self assessment* setiap bank, *Earnings* diukur dengan rasio ROA dan NIM, serta *Capital* dengan rasio CAR sebagai penentu nilai RGEC secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan perbankan dilihat dari aspek RGEC selama tahun 2019-2021 terdapat 34,21% bank yang berada pada PK-1 dengan predikat "Sangat Sehat", terdapat 60,53% bank yang berada pada PK-2 dengan predikat "Sehat", dan 5,26% bank yang berada pada PK-4 dengan predikat "Kurang Sehat".

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC

*This study aims to determine the soundness level of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period using the RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) . Determination of the sample was determined by purposive sampling then there were 38 companies as research samples. Data obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is the analysis of the soundness of the bank using the Risk approach (Risk-based Bank Rating) with the scope of the assessment covering the risk profile factors measured by the ratio of NPL, LDR, and IRR, Good Corporate Governance is measured from the results of self-assessment of each bank, Earnings is measured with the ROA and NIM ratios as well as the Capital with the CAR ratio as a determinant of the overall RGEC value. The overall results of the study indicated that the rating level banking health seen from the aspect of RGEC during 2019-2021 there are 34,21% banks that are in PK-1 with the title "Very Healthy", there are 60,53% banks that are in PK-2 with the title of "Healthy" and 5,26% banks that are in PK-4 which are predicated as "Unhealthy".*

**Keywords :** Bank Health Level, RGEC Method

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	12
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	15
2.1.1 <i>Banking Regulatory Theories</i> .....	15
2.1.2 <i>Signalling Theory</i> .....	18
2.1.3 Perbankan Indonesia .....	19
2.1.3.1 Fungsi dan Tujuan Bank.....	20
2.1.3.2 Sumber Dana Perbankan .....	22
2.1.4 Kesehatan Bank .....	24
2.1.4.1 Faktor Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGENC .....	26
2.1.4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	28
2.1.5 Laporan Keuangan .....	30
2.1.5.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	31
2.1.5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank .....	32
2.2 Tinjauan Empirik .....	33
2.2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
2.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Tempat dan Waktu .....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.3.1 Populasi .....	38
3.3.2 Sampel .....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	41

3.4.1	Jenis Data .....	41
3.4.2	Sumber Data .....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
3.6.1	Variabel Penelitian .....	42
3.6.2	Definisi Operasional .....	43
3.7	Instrumen Penelitian .....	46
3.8	Analisis Data .....	47
3.8.1	Metode RGEC .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1	Gambaran Umum .....	54
4.2	Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Hasil Rekapitulasi Faktor <i>Risk Profile</i> .....	55
4.2.2	Hasil Rekapitulasi Faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	62
4.2.3	Hasil Rekapitulasi Faktor <i>Earnings</i> .....	64
4.2.4	Hasil Rekapitulasi Faktor <i>Capital</i> .....	70
4.2.5	Hasil Rekapitulasi Peringkat Komposit RGEC.....	72
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
4.3.1	Faktor <i>Risk Profile</i> .....	75
4.3.2	Faktor <i>Good Corporate Governance</i> .....	78
4.3.3	Faktor <i>Earnings</i> .....	79
4.3.4	Faktor <i>Capital</i> .....	80
4.3.5	RGEC Secara Keseluruhan.....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Keterbatasan .....	86
5.3	Saran .....	86
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		
Halaman		
3.1	Prosedur Pemilihan Sampel .....	39
3.2	Daftar Nama Perusahaan .....	40
3.3	Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Kredit (NPL) .....	48
3.4	Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Likuiditas (LDR) .....	48
3.5	Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Pasar (IRR) .....	49
3.6	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	49
3.7	Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Rentabilitas Berdasarkan ROA .....	50
3.8	Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Rentabilitas Berdasarkan NIM .....	50
3.9	Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Permodalan (CAR) .....	51
3.10	Matriks Kriteria Penetapan Komposit .....	51
3.11	Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	53
4.1	Hasil Rekapitulasi Risiko Kredit (NPL) .....	55
4.2	Hasil Rekapitulasi Risiko Likuiditas (LDR) .....	58
4.3	Hasil Rekapitulasi Risiko Pasar (IRR) .....	60
4.4	Hasil Rekapitulasi Faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	62
4.5	Hasil Rekapitulasi Faktor Rentabilitas Berdasarkan ROA.....	65
4.6	Hasil Rekapitulasi Faktor Rentabilitas Berdasarkan NIM .....	68
4.7	Hasil Rekapitulasi Faktor Permodalan (CAR) .....	71
4.8	Hasil Penetapan Peringkat Komposit RGEC Secara Keseluruhan Setiap Bank Periode 2019-2021 .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	37
4.1 Diagram <i>Risk Profile</i> dengan Rasio NPL,LDR, dan IRR.....	62
4.2 Diagram <i>Good Corporate Governance</i> .....	64
4.3 Diagram <i>Earnings</i> dengan Rasio ROA dan NIM .....	70
4.4 Diagram <i>Capital</i> dengan Rasio CAR .....	72
4.5 Diagram RGEK Secara Keseluruhan .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata .....	91
2. Data Kredit Bermasalah .....	94
3. Data Kredit .....	96
4. Data Dana Pihak Ketiga .....	98
5. Data <i>Rate Sensitive Asset</i> .....	100
6. Data <i>Rate Sensitive Liabilities</i> .....	102
7. Data Laba Sebelum Pajak .....	104
8. Data Rata-rata Total Aset.....	106
9. Data Pendapatan Bunga Bersih .....	108
10. Data Rata-rata Aset Produktif.....	110
11. Data Modal .....	112
12. Data Aset Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).....	114
13. Perhitungan Peringkat Komposit Setiap Sampel .....	116

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki posisi strategis yaitu sebagai lembaga intermediasi dan penunjang terhadap sistem pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan dapat mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*savers*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrowers*) untuk berbagai kepentingan. Selain itu, bank juga sebagai *agent of development*, yaitu penunjang sistem pembayaran pelaku ekonomi.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, peran perbankan memang tidak pernah luput. Bagaimana tidak, perbankan sebagai lembaga intermediasi tentu menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi diseluruh sektor. Singkatnya, kenaikan kredit perbankan baik kredit konsumsi, modal kerja, ataupun investasi tentu akan mendorong daya beli, pertumbuhan usaha, sampai dengan peningkatan investasi. Di Indonesia sendiri, rasio aset perbankan terhadap (PDB) masih sebesar 55,01% per akhir 2019 lalu menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan kredit perbankan pun sejatinya memang sudah menjadi fokus pemerintah. Sebabnya, secara umum dalam mencapai visi pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2045, pemerintah perlu mendorong percepatan reformasi struktural mengingat beberapa isu yang masih dihadapi antara lain rendahnya produktivitas nasional disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, gap infrastruktur, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi (dilansir dari [kontan.co.id](http://kontan.co.id), 2020).

Pada tahun 2019, seluruh dunia digemparkan dengan adanya situasi pandemi virus Covid-19 yang memberikan tekanan pada perekonomian dunia,

tidak terkecuali pada perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh Seto dan Septiani (2021) menunjukkan pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32%. Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus, adanya penyebaran virus Corona juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor industri yang tertekan karena mewabahnya virus Corona adalah sektor perbankan. Sektor perbankan adalah sektor usaha jasa yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit. Namun dengan adanya pandemi virus Corona membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi virus Corona. Bahkan data Otoritas Jasa Keuangan Maret 2020 menunjukkan telah terjadinya peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain peningkatan risiko kredit, dampak pandemi virus corona juga sedikit banyak mempengaruhi kinerja fundamental perbankan lainnya seperti permodalan dimana OJK (2020) mencatat terjadi penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari kisaran 23-24% per November 2019 menjadi 21,77% per Maret 2020. Selain permodalan yang mengalami penurunan, sektor perbankan juga dihadapkan pada penurunan dana pihak ketiga (DPK) yang cenderung juga mengalami perlambatan pertumbuhan dimana tercatat pada April 2020 DPK sektor perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 9,12% menurun jika dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini akan diprediksi terus mengalami perlambatan jika tidak dilakukan antisipasi. Tingginya risiko kredit selama

pandemi virus Corona, disertai dengan penurunan permodalan dan dana pihak ketiga (DPK) berpotensi memunculkan risiko likuiditas bagi sektor perbankan terutama perbankan yang *core* bisnisnya adalah penyaluran kredit seperti bank perkreditan. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap likuiditas perbankan nasional (Seto dan Septiani, 2021).

Dengan demikian, pemerintah, BI dan OJK berkoordinasi dan berupaya mengelola kondisi likuiditas perbankan mengingat dalam dua periode krisis yang dialami oleh perekonomian domestik, baik krisis keuangan Asia 1997-1998 dan krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008, likuiditas sektor keuangan khususnya perbankan perlu dikelola dalam kondisi yang sehat. Dengan pengelolaan kondisi likuiditas sektor perbankan dalam kondisi yang sehat, maka stabilitas sektor perbankan pun dapat terwujud. Oleh sebab itu, dengan upaya mendorong stabilitas sektor perbankan, maka diharapkan fungsi intermediasi perbankan pada sektor riil pun diperkirakan akan tetap optimal.

Selain masalah di atas, efek pandemi juga yang menggerus pertumbuhan ekonomi nasional juga turut memengaruhi kontribusi perbankan terhadap PDB yang ikut menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada kuartal II-2020, kinerja intermediasi perbankan menyumbang Rp 94,66 triliun atau setara dengan 2,56% dari total PDB senilai Rp 3.687,68 triliun. Nilai tersebut berkurang dibandingkan kontribusi industri perbankan pada kuartal I-2020 senilai Rp 114,79 triliun atau setara dengan 2,92% dari total PDB senilai Rp 3.922,676 triliun. Disisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mencatat pertumbuhan kredit perbankan sepanjang pada kuartal I-2020 juga makin loyo dibandingkan kuartal sebelumnya. Pada kuartal II-2020 pertumbuhan kredit sebesar 1,49% (yoy), memang mengalami penurunan secara gradual dibandingkan kuartal I-2020 sebesar 2,77% (yoy) (dilansir dari Kontan.co.id, 2020).

Dengan demikian, maka perlu dilakukan perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut pada kuartal I 2021 dengan stabilitas yang terjaga seiring dengan penurunan penyebaran covid-19. Ekonomi domestik terus membaik pada triwulan II 2021 tercatat tumbuh positif dan tinggi sebesar 7,07% (yoy), meningkat tajam dari kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 0,71% (yoy) hingga pada penghujung tahun tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan masih perlu ditingkatkan (Bi.go.id, 2021).

Dalam perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang sebelumnya menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktik kecurangan yang dilakukan manajemen puncak dan berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Kesehatan bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495) kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas pun juga sangat rendah, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-

fungainya dengan baik. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, karena modal berfungsi sebagai penyangga untuk penyerap kerugian yang timbul dari berbagai risiko, sehingga bank perlu menyesuaikan kecukupan modalnya dengan profil risiko bank.

Selain mempunyai modal yang cukup, bank juga perlu menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengingat kelangsungan usaha bank sangat tergantung pada kesiapan bank menanggung timbulnya risiko dalam penanaman dana. Manajemen atau pengelolaan suatu bank juga akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Penilaian manajemen berfokus pada bagaimana kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku. Kemampuan bank menghasilkan keuntungan yang cukup merupakan upaya bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Bank yang selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Rasio kewajiban bersih dan rasio kredit terhadap dana yang diterima bank merupakan faktor penilaian likuiditas yang juga menjadi faktor penilaian kesehatan bank. Terakhir, kesehatan suatu bank juga meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Adapun penelitian ini dalam menganalisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode RGEC periode 2019-2021 dengan analisis rasio (1) *Risk Profile* yang ditekankan pada *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Interest Rate Ratio* (IRR) karena data-data kuantitatif yang diperlukan sudah tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan berdasarkan SE BI No.

13/24/DPNP Tahun 2011 NPL, LDR dan IRR dapat mewakili dalam menentukan tingkat kesehatan bank karena kredit bermasalah dan likuiditas serta risiko pasar dapat mempengaruhi perusahaan, (2) *Good Corporate Governance* dengan metode *Self Assessment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 hanya mewajibkan *Self Assessment* dalam mengukur GCG, (3) *Earnings* menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), (4) *Capital* menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Beberapa penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pandin (2021) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 dengan hasil penelitian, ada 13 perusahaan perbankan yang berpredikat "Sehat", sedangkan 10 perusahaan perbankan lainnya berpredikat "Sangat Sehat" dan sisanya berpredikat "Cukup Sehat". Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2016) pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja dengan NPL dan LDR menunjukkan rata-rata peningkatan 2012-2014 mencerminkan peningkatan risiko bank. Penilaian kinerja berdasarkan 11 aspek GCG tahun 2012-2014 menunjukkan tata kelola pengelolaan bank secara umum sudah baik. Penilaian kinerja oleh ROA dan NIM menunjukkan peningkatan rata-rata pada tahun 2013 mencerminkan peningkatan profitabilitas, pada tahun 2014 rata-rata ROA dan NIM menurun. Penilaian kinerja oleh CAR menunjukkan rata-rata penurunan pada tahun 2013, pada tahun 2014 rata-rata NIM naik mencerminkan peningkatan kecukupan modal kerja. Hasil pemeringkatan kesehatan menunjukkan BNI, BRI, Mandiri dan Bank Jatim tahun 2012-2014 secara umum sangat sehat, sedangkan BTN dan Bank BJB tahun 2012-2014 secara umum sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan *et al.* (2021) pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dari keseluruhan indikator metode RGEC selama 2015-2019 memperoleh peringkat komposit 2 dan dinilai mampu berpengaruh negatif yang signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Kusumawati (2022) pada Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa sebelum dan saat pandemi terdapat 8 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan tingkat kesehatan bank, 4 perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan tingkat kesehatan bank, dan 17 perusahaan perbankan yang tidak mengalami perubahan tingkat kesehatan bank. Hal ini mencerminkan sebagian besar bank mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi yang mungkin terjadi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maramis (2019) pada PT. Bank Mandiri (Persero) periode 2015-2018 dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan Bank Mandiri selama periode 2015-2018 pada faktor *Risk Profile* dengan rasio NPL mendapatkan predikat sehat, dengan rasio LDR mendapatkan predikat cukup sehat, pada faktor GCG mendapatkan predikat sangat baik, pada faktor *earnings* mendapatkan predikat cukup sehat dan faktor *capital* mendapatkan predikat sangat sehat. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Gaspar *et al.* (2022) pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2015-2019 : Aspek *Risk Profile* Bank umum BUMN berada dalam kondisi yang sehat karena rata-rata nilai NPL dan LDR sudah tergolong kriteria sehat. Aspek GCG tahun 2015 berada dalam kondisi yang sehat. Aspek *Earnings* tahun 2015-2019 dalam kondisi sangat sehat karena rata-rata nilai ROA dan NIM sudah termasuk kriteria

sangat sehat. Aspek *Capital* tahun 2015-2019 berada dalam kondisi sangat sehat walaupun nilai tiap tahunnya naik turun. Aspek RGEC secara keseluruhan tahun 2015-2019 berada dalam peringkat komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mahmudah (2020) tentang "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI Periode 2014-2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018: (1) Aspek *Risk Profile* Bank Milik Pemerintah menunjukkan *Non Performing Loan* bank di bawah 5% dan *Loan to Deposit Ratio* bank berpredikat cukup baik. (2) Aspek *Good Corporate Governance* menunjukkan bank mendapatkan predikat sangat baik pada tahun 2014 dan baik pada tahun 2015 -2018. (3) Aspek *Earnings* menunjukkan *Return On Assets* bank lebih dari 1,5% dan *Net Interest Margin* bank lebih dari 3%. (4) Aspek *Capital* menunjukkan CAR bank sangat sehat dan terpenuhinya kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri sedangkan Bank BTN mendapatkan peringkat 2 yaitu sebagai bank yang sehat.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka metode RGEC dinilai mampu mengukur tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul sehingga kemudian dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat dan sesuai. Penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang harus dipelihara dan ditingkatkan untuk kepercayaan masyarakat terhadap bank agar dapat tetap terjaga, maka berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul : "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Risk Profile* pada tahun 2019-2021?
- b. Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* pada tahun 2019-2021?
- c. Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Earnings* pada tahun 2019-2021?
- d. Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Capital* pada tahun 2019-2021?
- e. Bagaimana Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor RGEC pada tahun 2019-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu :

- a. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Risk Profile* pada tahun 2019-2021,

yang dimana hasil pemeringkatan *risk profile* nantinya akan memberikan informasi mengenai kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Kemudian dari penilaian tersebut menjadi bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank dan dapat menjadi pertimbangan bagi para regulator dalam mengambil keputusan mengenai kelanjutan usaha bank.

- b. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* pada tahun 2019-2021, yang hasil pemeringkatannya memberikan informasi mengenai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. Selain itu hasil penilaian GCG memberikan informasi tentang kemampuan bank dalam memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.
- c. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Earnings* pada tahun 2019-2021, yang hasilnya menunjukkan kemampuan manajemen mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepada bank tersebut. Selain itu, juga menggambarkan kemampuan pengelolaan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga nantinya menjadi pertimbangan pemilik modal untuk menyerahkan modalnya kepada bank yang memiliki tingkat kemampuan yang efisien ditandai dengan peningkatan laba setiap periode.
- d. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor *Capital* pada tahun 2019-2021, yang memberikan informasi mengenai kemampuan bank dalam meminimalisir

potensi kerugian yang tidak terduga, sehingga para deposan tenang bahwa uang mereka akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya.

- e. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ditinjau dari faktor RGEC pada tahun 2019-2021, yang hasil pemeringkatan secara keseluruhan memberikan informasi mengenai kemampuan bank dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat komposit keseluruhan faktor penilaian.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Akuntansi khususnya mengenai kajian perusahaan tentang analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan metode RGEC. Penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai penerapan regulasi perbankan yaitu metode RGEC dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Penelitian ini juga menyajikan bukti empiris mengenai teori sinyal yang memberikan gambaran mengenai tanggapan para pengguna laporan keuangan atas sinyal yang diinformasikan oleh pihak perusahaan sampel, yang ditandai dengan hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak perbankan dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerjanya, serta menetapkan strategi bisnis yang baik.

2. Dapat digunakan sebagai literatur perbankan oleh masyarakat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang penilaian tingkat kesehatan bank.
3. Dapat memberikan wacana alternatif bagi para pengguna informasi keuangan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan bank dan mengalokasikan dananya ke bank yang sehat.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang dinilai dengan menggunakan metode RGEC.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar pembaca dapat memahami sistematika penulisan dengan lebih mudah, maka penulis menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan. Yang dimana pada bab ini menjelaskan secara rinci tentang alasan dilakukannya penelitian ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai berbagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian. Berbagai teori yang dimaksud antara lain Landasan Teori dan Konsep yang bagian-bagiannya terdiri dari *Banking Regulatory Theories*,

*Signalling Theory* (teori sinyal), Perbankan Indonesia yang terdiri dari Definisi Bank, Fungsi Bank dan Tujuan Bank dan Sumber Dana Perbankan. Dalam bab ini juga berisi tentang Tingkat Kesehatan Bank yang terdiri dari Pengertian Tingkat Kesehatan Bank, Faktor Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta Laporan Keuangan yang terdiri dari Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Jenis Laporan Keuangan Bank. Kemudian bagian pokok lainnya yaitu Tinjauan Empirik yang terdiri dari penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, kemudian dalam bab ini juga terdapat Kerangka Konseptual.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan serta jenis data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, serta Analisis Data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yakni hasil dan pembahasan dari analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

### BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan pendapat peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran berisi tentang anjuran yang menurut peneliti dapat berguna bagi pihak-pihak yang menggunakan penelitian ini kedepannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 *Banking Regulatory Theories*

Ping (2014:27) mengartikan regulasi perbankan sebagai subjek yang berkembang dengan tujuan yang bervariasi sesuai konteksnya. Kondisi bisnis yang bersifat dinamis atau berubah-ubah mengharuskan para regulator perlu untuk terus-menerus memeriksa kembali konsep peraturan saat ini demi terciptanya kerangka kerja yang lebih baik. Pentingnya penerapan regulasi perbankan dijelaskan dalam teori kepentingan publik dan kepentingan pribadi.

##### 1. *Public Interest Theory* (Teori Kepentingan Publik)

Ping (2014:30) mengemukakan bahwa melalui regulasi pada sektor perbankan, pemerintah berupaya untuk mencegah eksploitasi atas kekuatan monopoli, meminimalkan dampak eksternalitas, dan meningkatkan kondisi keterbukaan informasi pelaku pasar utama ekonomi, sehingga dapat menghindari atau setidaknya mengurangi kerugian dari ketidaksempurnaan pasar. Selain itu, penetapan regulasi pada perbankan berperan untuk mencegah atau memitigasi krisis yang menyebabkan keruntuhan sistemik bank, dan atau bahkan ekonomi.

##### 2. *Private Interest Theory* (Teori Kepentingan Pribadi)

Teori kepentingan pribadi dikemukakan oleh Richard A. Posner (Hertog, 2010) berasumsi bahwa regulasi dibentuk untuk melayani kepentingan pribadi pihak yang bersangkutan. Dalam regulasi perbankan, pihak-pihak yang bersangkutan adalah regulator

dan bank. Melalui regulasi perbankan, pemerintah memengaruhi suplai kredit nasional yang memengaruhi stabilitas sistemik, sehingga kesejahteraan serta pengaruh politisi dan birokrat dapat dimaksimalkan. Sedangkan, bank sebagai entitas komersial berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dan pengembalian mereka. Oleh karena itu, regulasi perbankan yang dibuat mempertimbangkan insentif dan kepentingan pribadi bank, dengan berfokus pada efektivitas sistem perbankan.

Timbul dari alasan yang mendasari mengapa bank diatur, ada tiga jenis peraturan yang berbeda dijelaskan oleh Ping (2014:36) yang dibedakan berdasarkan tujuan regulasi : regulasi sistemik, regulasi prudensial, dan regulasi perilaku bisnis.

#### 1) Regulasi Sistemik

Regulasi sistemik berkaitan dengan risiko inheren kegagalan sistemik untuk seluruh perekonomian yang berdampak pada penurunan ketersediaan modal, peningkatan biaya, dan dapat memicu "*bank run*," yaitu kondisi dimana bank tidak mampu memenuhi permintaan penarikan deposit. Stabilitas sistemik merupakan mandat dari bank sentral yang berperan sebagai "*lender of the last resort*," yaitu otoritas yang berwenang menyediakan likuiditas pada saat krisis (Ping, 2014:38). Jika ketidakstabilan sistemik terjadi, maka banyak bank tidak lagi bisa meminjam dana tanpa jaminan dan mereka terpaksa beralih ke bank sentral untuk mengganti dana simpanan jangka pendek mereka yang hilang.

#### 2) Regulasi Prudensial

Regulasi prudensial mengukur kualitas individu bank melalui sistem yang dapat mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko dalam operasi bisnis bank. Penerapan konsep regulasi makroprudensial dan mikroprudensial digunakan sebagai alat bagi regulasi prudensial untuk menghindari atau meminimalkan risiko sistemik dikenal sebagai instrumen makroprudensial. Instrumen makroprudensial, seperti aturan likuiditas, bobot risiko, standar permodalan dan pembesaran batasan eksposur. Kebijakan *countercyclical* merupakan penerapan untuk mencapai tujuan makroprudensial, yang dimana bank wajib meningkatkan rasio modal pada keadaan normal untuk bersiap menyerap kerugian pada keadaan buruk (Ping, 2014:41).

### 3) Regulasi Perilaku Bisnis

Regulasi perilaku bisnis berfokus pada praktik bisnis bank untuk memastikan bahwa konsumen memiliki informasi yang tepat dan bank mematuhi praktik industri. Fokus regulasi ini adalah pada pengungkapan informasi wajib, kejujuran, dan integritas bank dan pegawainya, serta tingkat kompetensi bank dalam menyediakan jasa dan produk keuangan. Sehingga, disiplin pasar dengan tata kelola perusahaan menjadi pusat dari regulasi ini. Prinsip disiplin pasar memungkinkan keterbukaan informasi bagi pelaku pasar untuk menilai informasi tentang permodalan bank, eksposur risiko, dan proses penilaian risiko, sehingga melalui mekanisme ini, bank ditekan untuk menyesuaikan perilaku pengambilan risiko dan memungkinkan pelaku pasar untuk bereaksi sesuai. Sedangkan, tata kelola perusahaan memegang peran kunci dalam regulasi perilaku bisnis

yang berkaitan dengan bagaimana individu bank menanggapi risiko dalam proses pemantauan dan pengelolaan risiko.

### **2.1.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Akerlof pada tahun 1970 dengan hasil karyanya yang berjudul "*The Market Lemons*". Pemikiran Akerlof tersebut kemudian dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 yang mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Suganda (2018:11) berpendapat bahwa teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana kemampuan pasar yang efisien dalam menerima informasi. Para pelaku pasar akan menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Karena adanya sinyal-sinyal berupa informasi yang berasal dari eksternal perusahaan (inflasi, kebijakan pemerintah, bencana alam, dan lainnya) dan internal perusahaan (berupa *corporate action*, kebijakan manajemen lainnya) yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pergerakan harga dari perusahaan terkait.

Kondisi ideal yang diharapkan dari pertukaran informasi antara pihak manajemen dan para pelaku pasar adalah terhindarnya dari penyampaian informasi yang asimetris. Menurut Jensen & Meckling (1976) dikutip oleh Suganda (2018:16) informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Alasan yang muncul seringkali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak prinsipal. Informasi asimetris ini dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan.

Hubungan *signaling theory* dengan penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan perbankan dan juga bisa menjadi informasi bagi para investor untuk dijadikan alat analisis mengenai tingkat kesehatan perbankan.

### **2.1.3 Perbankan Indonesia**

Sejak Indonesia merdeka, telah disusun tiga undang-undang yang mengatur tentang perbankan, yaitu UU No 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan yang masih berlaku hingga saat ini adalah UU No 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, perbankan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Kasmir (2018:3), bank adalah lembaga keuangan yang aktivitas usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana yang telah dihimpun tadi kepada masyarakat dan juga memberikan jasa-jasa bank lainnya. Abdullah dan Tantri (2012:3) mendefinisikan bank dalam tiga kelompok yang pertama, bank dilihat sebagai penerima kredit yang menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat, deposito berjangka dan simpanan dalam rekening koran atau giro atas nama si penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, atas perintah tertulis kepada bank.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, pengertian Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bank, dapat disimpulkan, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang dikelola dan dijalankan yang dananya berasal dari masyarakat, yang tugasnya memberikan pelayanan-pelayanan bank berupa simpanan atau tabungan, deposito berjangka, simpanan dalam rekening koran/giro atau pelayanan kredit .

#### 1. Fungsi dan Tujuan Bank

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Susilo *et al.* (2000:6) mengemukakan bank secara spesifik dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

*a. Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

*b. Agent of Development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa kegiatan investasi,

distribusi, konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat..

c. *Agent of Service*

Selain melakukan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa penitipan uang, barang-barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2. Sumber Dana Perbankan

Menurut Kasmir (2018:69-72), dana di bank dapat berasal dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

a. Dana sendiri (dana pihak pertama)

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Modal yang disetor. Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada waktu bank berdiri. Bank mencari tambahan modal untuk mencapai ketentuan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) dengan cara melakukan penjualan saham (*go public*).
- 2) Cadangan-cadangan. Cadangan-cadangan adalah sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan

cadangan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.

- 3) Laba yang ditahan. Laba yang ditahan adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

b. Dana pinjaman (dana pihak kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak luar yang terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Pinjaman bank lain (*interbank call money*). Pinjaman dari bank lain adalah pinjaman yang berasal dari bank lain di dalam negeri yang diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank, misalnya untuk menutup kewajiban kliring.
- 2) Pinjaman bank atau lembaga keuangan di luar negeri. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri adalah pinjaman dalam jangka menengah yang realisasinya harus melalui persetujuan BI yang bertindak sebagai pengawas kredit luar negeri (PKLN).
- 3) Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Pinjaman dari LKBB biasanya berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.
- 4) Pinjaman Bank Indonesia. Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia sesuai dengan syarat dan kewajiban yang berlaku.

c. Dana masyarakat (dana pihak ketiga)

Dana masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dihimpun dalam bentuk giro, deposito, tabungan.

- 1) Giro (*demand deposits*). Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Deposito (*time deposits*). Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.
- 3) Tabungan (*savings*). Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

Sumber dana perbankan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai akun-akun yang nantinya akan dipakai untuk menghitung beberapa faktor penilaian kesehatan bank seperti dana pihak pertama yang memberikan gambaran akun dalam menghitung CAR, kemudian dana pihak kedua yang memberikan gambaran akun yang digunakan dalam menghitung risiko kredit, dan dana pihak ketiga yang memberikan gambaran akun yang digunakan dalam menghitung risiko likuiditas.

#### 2.1.4 Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Pasal 1, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Penilaian tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Bedasarkan Pasal 29 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku lembaga pengawas dan pengatur bank serta Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan bank.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat melakukan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Kartikasari dan Kusumawati, 2022:30). Selain itu, tingkat kesehatan bank juga berfungsi sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan tingkat kesehatan bank adalah suatu hasil penelitian yang dilakukan baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif atau keduanya terhadap berbagai aspek yang berpengaruh pada kondisi bank seperti faktor modal, kualitas aset, dan manajemen bank.

#### 1. Faktor Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Faktor tingkat kesehatan bank yaitu RGEC diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

##### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor *risk profile* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1, yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Adapun penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko dikategorikan kedalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*). Selain parameter/ indikator minimum yang diwajibkan menjadi acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren, bank dapat menambah parameter/ indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas. Adapun parameter/ indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren antara lain : risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penilaian kuantitatif terhadap profil risiko dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Interet Rate Risk* (IRR).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 2, yang merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, serta kewajaran. Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit intern
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*)

10) Kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal yang transparan

11) Rencana strategis bank

*Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self Assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 3 meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

d. *Capital* (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor *capital* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 4 meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Pasal 1 mengartikan peringkat komposit sebagai peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit tersebut ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan

signifikansi masing-masing faktor. Adapun kategori pada peringkat komposit yang ditentukan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Pasal 9 adalah sebagai berikut:

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat komposit 5 (PK-5)

Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu

menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan disusun secara periodik. Ada beberapa pengertian laporan keuangan, yaitu laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas), catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang tambahan informasi terkait laporan keuangan.

Menurut Rahardjo (2009:1) Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, dimana laporan keuangan perusahaan tersebut ditujukan kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*): pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Menurut Kasmir (2017:280) laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca

laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

#### 1. Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Panduan Praktis SAK, 2012:120)

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir,2017:280-281).

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.

- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian, laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.

## 2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut Taswan (2008:39-65) jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

### a. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

### b. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan antara lain disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada

berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

c. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

## **2.2 Tinjauan Empirik**

### **2.2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pandin (2021) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” dimana metode ini dapat dinilai melalui indikator kinerja atau rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Self Assessment* untuk GCG, *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penelitian tersebut menggunakan 24 perusahaan perbankan konvensional yang dapat menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ada 13 perusahaan perbankan yang berpredikat “Sehat”, sedangkan 10 perusahaan perbankan lainnya berpredikat “Sangat Sehat” dan sisanya berpredikat “Cukup Sehat”. Untuk rata-rata tertinggi dari perhitungan RGEC diduduki oleh perusahaan berkode BBCA dengan nilai 95,56% yang berarti perusahaan tersebut dalam kondisi “Sangat Sehat”.

Sedangkan untuk rata-rata terendah ditempati oleh perusahaan berkode BBKP yang memiliki nilai perhitungan sebesar 70,70%, hal ini berarti perusahaan tersebut dalam kondisi “Cukup Sehat”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2016) tentang “Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja dengan NPL dan LDR menunjukkan rata-rata peningkatan 2012-2014 mencerminkan peningkatan risiko bank. Penilaian kinerja berdasarkan 11 aspek GCG tahun 2012-2014 menunjukkan tata kelola pengelolaan bank secara umum sudah baik. Penilaian kinerja oleh ROA dan NIM menunjukkan peningkatan rata-rata pada tahun 2013 mencerminkan peningkatan profitabilitas, pada tahun 2014 rata-rata ROA dan NIM menurun. Penilaian kinerja oleh CAR menunjukkan rata-rata penurunan pada tahun 2013, pada tahun 2014 rata-rata NIM naik mencerminkan peningkatan kecukupan modal kerja. Hasil pemeringkatan kesehatan menunjukkan BNI, BRI, Mandiri dan Bank Jatim tahun 2012-2014 secara umum sangat sehat, sedangkan BTN dan Bank BJB tahun 2012-2014 secara umum sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan *et al.* (2021) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Tahun 2015-2019” dan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode RGEC yang dimana *Risk Profile* yang diukur menggunakan NPL dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, GCG yang diukur menggunakan *Self Assessment*, *Earnings* yang diukur menggunakan ROA, *Net Operating Margin (NOM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Ratio Efisiensi Operasional (REO)* serta *Capital* yang

diukur menggunakan CAR. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank dari keseluruhan indikator metode RGEC selama 2015-2019 memperoleh peringkat komposit 2 dan dinilai mampu memengaruhi negatif yang signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Kusumawati (2022) tentang “Pengaruh Metode RGEC Terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)”. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode *stratified purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapat 29 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel *Risk Profile* diukur menggunakan rasio NPL dan LDR. GCG diukur dengan penilaian *Self Assessment* dari perusahaan. *Earnings* diukur menggunakan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO serta *Capital* diukur menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa sebelum dan saat pandemi terdapat 8 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan tingkat kesehatan bank, 4 perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan tingkat kesehatan bank, dan 17 perusahaan perbankan yang tidak mengalami perubahan tingkat kesehatan bank. Hal ini mencerminkan sebagian besar bank mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi yang mungkin terjadi.

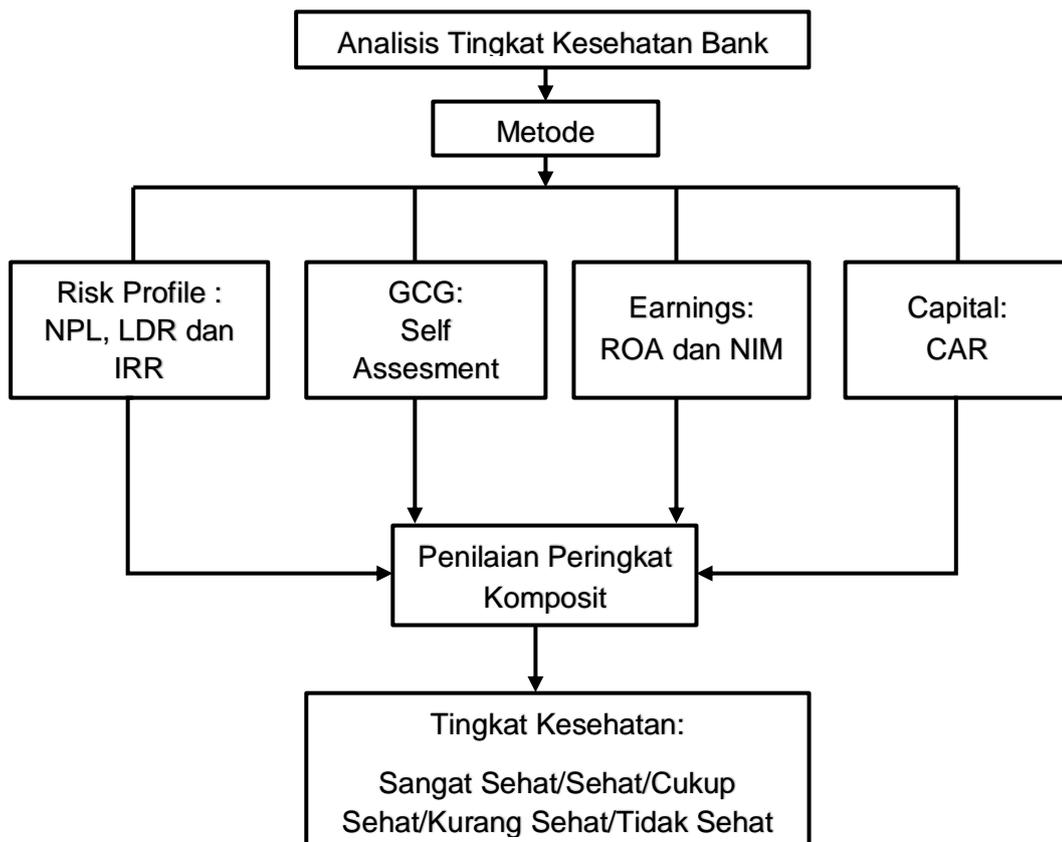
Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maramis (2019) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018” yang dimana *Risk Profile* yang diukur menggunakan NPL dan LDR, GCG yang diukur menggunakan *Self Assessment*, *Earnings* yang diukur

menggunakan ROA serta *Capital* yang diukur menggunakan CAR. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Bank Mandiri selama periode 2015-2018 pada faktor *Risk Profile* dengan rasio NPL mendapatkan predikat sehat, dengan rasio LDR mendapatkan predikat cukup sehat, pada faktor GCG mendapatkan predikat sangat baik, pada faktor *earnings* mendapatkan predikat cukup sehat dan faktor *capital* mendapatkan predikat sangat sehat. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Gaspar *et al.* (2022) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Teknik analisis data yaitu teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) mencakup penilaian faktor-faktor: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC). Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2015-2019 : Aspek *Risk Profile* Bank umum BUMN berada dalam kondisi yang sehat karena rata-rata nilai NPL dan LDR sudah tergolong kriteria sehat. Aspek GCG tahun 2015 berada dalam kondisi yang sehat walaupun ada nilai yang menurun tetapi masih dalam kriteria sehat. Aspek *Earnings* tahun 2015-2019 dalam kondisi sangat sehat karena rata-rata nilai ROA dan NIM sudah termasuk kriteria sangat sehat. Aspek *Capital* tahun 2015-2019 berada dalam kondisi sangat sehat walaupun nilai tiap tahunnya naik turun. Aspek RGEC secara keseluruhan tahun 2015-2019 berada dalam peringkat komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mahmudah (2020) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi

faktor-faktor RGEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018: (1) Aspek *Risk Profile* Bank Milik Pemerintah menunjukkan NPL bank di bawah 5% dan LDR bank berpredikat cukup baik. (2) Aspek GCG menunjukkan bank mendapatkan predikat sangat baik di tahun 2014 dan baik di tahun 2015 - 2018. (3) Aspek *Earnings* menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. (4) Aspek *Capital* menunjukkan CAR bank sangat sehat dan terpenuhinya kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. (5) Aspek RGEK secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri sedangkan Bank BTN mendapatkan peringkat 2 yaitu sebagai bank yang sehat.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**